

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi piutang *leasig* dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada PT Mega Finance cabang Blitar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Akuntansi pada PT. Mega Finance Cabang Blitar dalam pencatatannya menggunakan jenis akuntansi *leasing capital lease*. Dan yang dimaksud dengan *capital lease* adalah jenis pembiayaan yang memungkinkan adanya perpindahan asset atau kepemilikan dari *lessor* (pemberi sewa) ke lessee (pembeli sewa/nasabah). Dengan model *Direct Financing Lease*. Dan yang dimaksud dengan *Direct Financing Lease* merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dibiayai langsung oleh *lessor* (pemberi sewa). Dalam hal ini penerapan akuntansi piutang oleh PT Mega Finance Cabang Blitar telah sesuai dengan PSAK No.30 tentang sewa.

Dalam hal upaya meningkatkan pengendalian internal piutang pada PT Mega Finance Cabang Blitar perusahaan membuat devisi *collection* yang bertujuan untuk mengusahakan agar pembayaran dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo, meminimalkan kerugian atas angsuran yang tertunggak sebab kecepatan pembayaran *collection* dapat menurunkan bahkan meniadakan potensi piutang tak tertagih, menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan perusahaan, dan mengoptimalkan laba meminimalisir

piutang tak tertagih. PT Mega Finance Cabang Blitar sudah melaksanakan pengendalian internal atas piutang dengan baik hal itu dapat dibuktikan dengan adanya sistem otorisasi dan pencatatan yang tepat, pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, adanya praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan juga dengan adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Maka secara umum pengendalian internal atas piutang yang di terapkan di PT Mega Finance Cabang Blitar sudah cukup efektif.

2. Jadi Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* yang ada di PT Mega Finance Cabang Blitar telah sesuai dengan PSAK No. 30. PT Mega Finance Cabang Blitar menggunakan model akuntansi *leasing capital lease*, dapat diketahui dari ketentuan dalam surat *lease* pada perusahaan tersebut, yang menyatakan adanya hak opsi bagi pihak *lease* pada saat berakhirnya masa *lease*, dimana ketentuan ini tergolong dalam satu kriteria yang ada pada *capital lease*. Dalam *capital lease* dimasa akhir pembayaran sewa, hak opsi kepemilikan kendaraan bagi *lease*. PT Mega Finance Cabang Blitar menggunakan model akuntansi *leasing capital lease* dengan model *direct financing lease* atau metode pembiayaan langsung. Dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan sewa PT. Mega Finance Cabang Blitar telah sesuai dengan PSAK No. 30 standar akuntansi yang berlaku karena sewa pembiayaan diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi.

3. Jadi tidak semua kendala yang dihadapi saat menerapkan PSAK No 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar dapat terselesaikan dengan menerapkan teori-teori yang ada. Tetapi terdapat juga beberapa keadaan dimana perusahaan harus mencari solusi diluar teori yang ada. Tapi disini pihak PT Mega Finance Cabang Blitar berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan kaidah-kaidah baik dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, yang ada dalam perusahaan *leasing* ini sudah sesuai dengan PSAK No. 30 ya mungkin belum semuanya tapi pada intinya esensi nya sudah merujuk PSAK No.30.
4. Perusahaan akan semaksimal mungkin untuk selalu mengupdate atau memperbaharui dari revisi PSAK No. 30 yang bertujuan untuk mengarahkan perusahaan pada saat membuat laporan keuangan agar sesuai dengan standar sehingga kehadiran laporan keuangan itu bisa menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Dan mungkin mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten lagi dan lebih pas di akuntansi. Jadi apa yang menjadi tujuan kita itu bisa tercapai dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

B. Saran

1. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan dibidang Akuntansi Piutang *Leasing*. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam hal kajian maupun teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar hasil yang diberikan bisa sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2. Bagi PT Mega Finance Cabang Blitar

PT Mega Finance Cabang Blitar sebaiknya mengikuti perkembangan peraturan pelaporan yang terkait dengan transaksi *leasing*, sehingga tidak menimbulkan banyak perbedaan antara perlakuan akuntansi dengan menggunakan metode pencatatan perusahaan. Dan dipertahankan secara konsisten disetiap periode akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan, prinsip transparansi dan hasil operasi perusahaan. Dalam pencatatan dan pelaporan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan untuk adanya pemisahan pencatatan piutang di cabang dan yang ada di pusat. Ini dapat membantu perusahaan mengetahui dengan jelas mengenai kekuatan dana perusahaan.

Perusahaan sebaiknya lebih hati-hati dan selektif dalam pemberian kredit kepada nasabah dan disertai pengamatan jaminan kredit yang sesuai dari nasabah agar dapat meminimalisasi adanya piutang tak tertagih dan menghindari perusahaan dari kevalidan, juga erlu adanya kebijakan evaluasi secara berkala terhadap masing-masing devisi khususnya devisi *collection* agar senantiasa dapat termonitoring operasionalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, lebih teliti dalam memilih variabel penelitian, observasi terlebih dahulu agar mengetahui situasi dan kondisi wilayah lokasi penelitian, wawancara pada petugas wilayah setempat akan membantu dalam menentukan variabel penelitian. Menambahkan variabel penelitian untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.

